

Persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan *homestay* di desa pakraman padangtegal, ubud

Ni Kadek Junia Krismonita¹⁾, Ni Putu Ratna Sari²⁾, Agung Sri Sulistyawati³⁾

Program Studi Sarjana Terapan Pengelolaan Perhotelan, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana
Jl. Dr. Goris No. 7, Denpasar, 80232, Telp/Fax: 62 361 223798, Email: fpar@unud.ac.id
Email: krismonitajunia9@gmail.com¹⁾, ratnasariubud@yahoo.com²⁾, gsri_gjb@yahoo.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini berlokasi di Desa Pakraman Padangtegal. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, penyebaran kuesioner, dan studi kepustakaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan menggunakan rumus skala Likert didapat perhitungan bahwa kuesioner responden yang digunakan berjumlah 100 responden dengan 26 pernyataan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan *homestay* di desa pakraman Padangtegal, Ubud memperoleh nilai sebesar 3,93 dengan kriteria setuju atau memuaskan yang didapat dari penilaian masyarakat berdasarkan penyebaran kuesioner. Pengembangan *Homestay* memiliki 3 komponen dalam pengembangannya, Kelembagaan dengan adanya Pokdarwis yang mengatur jalannya kegiatan pariwisata yang ada di Desa Pakraman Padangtegal. Pelaksana yang langsung menjalankan program tersebut yaitu kelompok-kelompok swadaya masyarakat yang ada di Desa Padangtegal. Produk yang ditawarkan sebagai atraksi wisata desa ini. Produk akan memberikan gambaran rumah yang digunakan untuk menginap maupun kegiatan yang bisa dilakukan selama *homestay*. Dampak Covid-19 sangat berpengaruh besar dalam berbagai sektor, khususnya bagi pelaku usaha di bidang pariwisata, apalagi Bali khususnya Ubud sangat mengandalkan sektor pariwisata. Dampak-dampak ini pun berputar di beberapa sektor kehidupan masyarakat baik di sektor sosial budaya, ekonomi dan lingkungan. Semenjak pandemi yang terjadi di wilayah Internasional, perekonomian setiap negara yang terdampak mengalami kemerosotan.

Kata Kunci: Pengembangan *Homestay*, Dampak, Persepsi Masyarakat, Desa Padangtegal

Abstract

This research is located in Pakraman village, Padangtegal. In this study using the method of observation, in-depth interviews, distributing questionnaires, and literature study. The sampling technique used is purposive sampling using a Likert scale formula, it is calculated that the respondent's questionnaire used is 100 respondents with 26 statements. The data analysis technique used is descriptive qualitative. From the results of this study, it is known that the community's perception of the impact of homestay development in Pakraman Padangtegal village, Ubud obtained a value of 3.93 with agreed or satisfactory criteria obtained from community assessments based on questionnaires. Homestay development has 3 components in its development, Institutional with the existence of Pokdarwis which regulates the course of tourism activities in Pakraman Padangtegal Village. The implementers who directly run the program are non-governmental groups in Padangtegal village. Products offered as tourist attractions in this village. The product will provide an overview of the house that is used to stay and activities that can be done during the homestay. The impact of Covid-19 has had a major impact on various sectors, especially for business actors in the tourism sector, especially Bali, especially Ubud, which relies heavily on the tourism sector. These impacts also revolve in several sectors of people's lives, both in the socio-cultural, economic and environmental sectors. Since the pandemic that occurred in the international region, the economy of every affected country has experienced a slump.

Keywords: Homestay Development, Impact, Community Perception, Padangtegal Village

1. PENDAHULUAN

Bali juga mengembangkan akomodasi berbasis masyarakat lokal bagi para wisatawan yang berkunjung ke Bali. Melalui pengembangan akomodasi yang berbasis kebudayaan Bali, Bali sangat berpeluang untuk sosial budaya dan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat dengan mempertahankan kebudayaan dan ciri khas Bali cukup dipertimbangkan. Sehingga menjadikan pulau Bali menjadi destinasi yang diminati oleh para wisatawan baik mancanegara maupun domestik. Jumlah kunjungan wisatawan ke Bali dapat dilihat dari data kunjungan wisatawan dari tahun 2017-

2018 pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Bali Tahun 2015-2020

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan			
	Mancanegara		Domestik	
	Total	Pertumbuhan(%)	Total	Pertumbuhan(%)
2016	4.927.937	-	8.643.680	-
2017	5.697.739	15.62	8.735.633	1.06
2018	6.070.473	6.54	9.757.991	11.70
2019	6.275.210	3.37	10.545.039	8.07
2020	1.069.473	-82,96	4.596.157	-56,41

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Kunjungan wisatawan mancanegara mengalami penurunan dari tahun ke tahun dan mengalami penurunan paling signifikan dari tahun 2018 ke tahun 2020 hal ini disebabkan oleh adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan banyak Negara melarang warganya untuk melakukan kegiatan berwisata, sedangkan kunjungan wisatawan domestik mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2018-2020, hal ini terjadi karena adanya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19.

Potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Gianyar adalah kekayaan berupa keindahan alam dan budaya. Kabupaten Gianyar dapat dikatakan sebagai miniatur Bali. Keindahan alam yang dimiliki Kabupaten Gianyar tampak pada alam pantai, pegunungan, sungai, sawah, dan hutannya. Dalam bidang kebudayaan, yaitu kehidupan seni budaya, warisan budaya, tatacara upacara keagamaan, sistem sosial kemasyarakatan, sistem perekonomian (pasar) tradisional, sistem kerja dalam pengolahan sawah, dan lain-lain mempunyai daya tariknya masing-masing (Dinas Pariwisata Gianyar, 2011: 117).

Sektor pariwisata sebagai sector unggulan, Kabupaten Gianyar telah menyediakan berbagai fasilitas yang menjadi kebutuhan wisatawan, seperti: akomodasi (penginapan), restoran, sarana transportasi, ruang rekreasi, media hiburan, ruang belanja, dan berbagai daya tarik wisata lainnya. Jumlah akomodasi yang ada di kabupaten Gianyar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Akomodasi Kabupaten Gianyar 2020

Kecamatan	Jumlah Akomodasi	
	Hotel Bintang	Hotel Non Bintang
Sukawati	-	39
Blahbatuh	2	23
Gianyar	-	11
Tampaksiring	1	14
Ubud	19	920
Tegalalang	-	45
Payangan	2	8
Total	24	1.060

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar (2020)

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kecamatan Ubud memiliki hotel terbanyak yaitu sejumlah 19 untuk hotel berbintang dan 920 untuk hotel non bintang yang tersebar di kawasan Ubud yang dimiliki oleh masyarakat lokal maupun investor, hotel non bintang seperti hotel melati, bungalow, dan *homestay* yang jumlahnya cukup banyak dan sebagian besar adalah milik masyarakat lokal setempat.

Keindahan wisata di Ubud dengan keasriannya, kebersihan, adat-istiadat yang kental, dan kebudayaan yang dimiliki menarik wisatawan untuk berkunjung dan menginap, dimana Ubud juga terkenal dengan suasana yang nyaman dan damai. *Homestay* merupakan salah satu tempat menginap yang ada di Ubud. *Homestay* yang ada di Kelurahan Ubud dengan konsep yang sama yaitu wisatawan

tinggal bersama di rumah penduduk lokal dan merasakan pengalaman menjadi masyarakat Bali dalam kehidupannya sehari-hari. Pada awalnya *homestay* dibangun bertujuan untuk menjalin suatu komunitas sosial antara wisatawan yang berkunjung dengan keluarga lokal yang ada di *homestay*, nantinya mereka dapat saling berbagi cerita tentang budaya masing-masing. *Homestay* bukan hanya sekedar *home to stay* namun juga *home to learn* karena wisatawan mendapat pengalaman baru tentang budaya dari masyarakat Ubud dan mengetahui cara mereka memaknai hidup dalam keseharian mereka.

Ubud Homestay Assosiation menjadi salah satu wadah untuk saling berbagi kepada setiap anggotanya baik itu informasi atau keluhan dari tamu-tamu yang menginap di *homestay*. Desa pakraman Padangtegal merupakan salah satu desa yang memiliki *homestay*. *Homestay* di kawasan ubud memiliki sebuah organisasi yang dibentuk oleh warga Ubud yang memiliki *homestay* yaitu UHSA (*Ubud Homestay Association*). *Ubud Homestay Assosiation* juga dimanfaatkan sebagai wadah untuk saling berbagi kepada setiap anggotanya baik itu informasi atau keluhan dari tamu-tamu yang menginap di *homestay*. Berikut jumlah *homestay* yang bergabung dengan *Ubud Homestay Association* dapat dilihat pada Tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Anggota *Homestay* dari *Ubud Homestay Association*

Desa	Jumlah <i>Homestay</i>	
	2018	2019
Padangtegal	4	9
Peliatan	3	5
Mas	-	1
Ubud	3	6
Total	10	21

Sumber: UHSA (*Ubud Homestay Association*)(2019)

Dengan adanya *homestay* di Ubud khususnya desa Padangtegal membuat peneliti ingin mengetahui persepsi masyarakat terhadap perkembangan *homestay* yang ada di Ubud khususnya di desa pakraman Padangtegal serta dampak apa yang di timbulkan dengan adanya *homestay* terhadap masyarakat setempat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Perkembangan *Homestay* Di Desa Pakraman Padangtegal, Ubud”. Peneliti berharap dapat mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap dampak yang ditimbulkan dari perkembangan *homestay* yang ada di desa pakraman Padangtegal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil 3 rumusan masalah dengan judul penelitian “Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Pengembangan *Homestay* di Desa Pakraman Padangtegal, Ubud”.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di *homestay* yang berada di desa Pakraman Padangtegal, Ubud, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali. Ubud merupakan Kecamatan Ubud terletak di Kabupaten Gianyar yang memiliki luas 368 Km² atau 36.800 Ha yang terdiri dari 7 kecamatan yaitu Kecamatan Sukawati, Blahbatuh, Gianyar, Tampaksiring, Ubud, Tegallalang, dan Kecamatan Payangan.

Penilaian pertama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan *homestay* dengan 3 komponen dalam pengembangannya, yaitu kelembagaan, pelaksana, dan produk (Ketiga komponen pengembangan program *homestay* ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi *homestay* di Desa Pakraman Padangtegal.

1) Kelembagaan

Adanya Pokdarwis yang mengatur jalannya kegiatan pariwisata yang ada di Desa Pakraman Padangtegal serta mengadakan kerjasama yang akan membantu dalam pengembangan program ini.

2) Pelaksana

Pelaksana yang langsung menjalankan program tersebut yaitu kelompok-kelompok swadaya masyarakat yang ada di Desa Padangtegal.

3) Produk

Produk yang ditawarkan sebagai atraksi wisata desa ini. Produk akan memberikan gambaran rumah yang digunakan untuk menginap maupun kegiatan yang bisa dilakukan selama *homestay*.

Sedangkan yang kedua Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil. Berikut dampak pariwisata terhadap social budaya, ekonomi, dan lingkungan.

Tabel 4. Variabel dan Indikator Dampak Pengembangan *Homestay*

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Sosial budaya Cohen (1984) dalam Pitana (2005)	Kehidupan Sosial Masyarakat	Dampak keberadaan <i>homestay</i> terhadap kehidupan berorganisasi atau kelembagaan sosial masyarakat. Dampak keberadaan <i>homestay</i> terhadap hubungan interpersonal antara anggota masyarakat. Terjadi migrasi dari dan ke daerah pariwisata. Meningkatnya penyimpangan-penyimpangan sosial dan peniruan terhadap gaya hidup dan budaya para wisatawan.
	Mill (2009) dalam laporan akhir Paramitasari (2010)	Kesenian dan Adat Istiadat	Dikenalnya kesenian dan adat istiadat daerah setempat. Hilangnya gay hidup tradisional masyarakat. Meningkatnya wawasan masyarakat lokal terhadap kebudayaan yang dimiliki baik itu kebudayaan lokal maupun kebudayaan luar. Terpeliharanya kebudayaan tradisional, seni, tarian, adat istiadat dan cara berpakaian.
2.	Ekonomi Cohen (1984) dalam Pitana (2005)	Pendapatan Masyarakat	Peningkatan pendapatan perkapita masyarakat setelah keberadaan <i>homestay</i> . Perubahan sumber pendapatan masyarakat setelah keberadaan <i>homestay</i> . Peningkatan kesejahteraan masyarakat.
	Menurut Mill (2009) dalam laporan akhir Paramitasari (2010)	Kesempatan Kerja Masyarakat	Meningkatnya peluang atau kesempatan kerja dengan adanya <i>homestay</i> . Meningkatnya peluang usaha setelah adanya <i>homestay</i> . Membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk lokal di bidang pariwisata
		Harga-harga	Meningkatnya harga lahan di sekitar <i>homestay</i> . Terjadinya persaingan harga <i>homestay</i> . Terjadinya perubahan harga barang dan makanan di sekitar lokasi <i>homestay</i> .
3.	Lingkungan menurut Suwena (2010:141)	Peningkatan Kualitas Lingkungan	Terjaganya keaslian lingkungan. Tertatanya keindahan lingkungan untuk menarik wisatawan. Memelihara dan meningkatkan berbagai fasilitas umum terhadap tingkat perkembangan pembangunan akomodasi.
	Menurut Mill (2009) dalam laporan akhir Paramitasari (2010)	Penurunan Kualitas Lingkungan	Lingkungan yang rusak, seperti meningkatnya kadar polusi baik udara, air, suara dan kemacetan lalu lintas. Masalah pembuangan limbah hasil kegiatan dari akomodasi pariwisata. Masalah penggunaan lahan yang dialihkan menjadi akomodasi wisata.

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif

adalah data yang tidak bernilai numerik, melainkan berupa informasi atau keterangan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini meliputi informasi tentang sejarah *homestay*, sedangkan data kuantitatif adalah data yang berupa data jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah *homestay*.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara dan hasil pengisian kuesioner, seperti kuisisioner yang diberikan kepada masyarakat untuk memberikan penilaian terhadap dampak dari usaha *homestay*. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh berdasarkan dokumen-dokumen yang sudah ada melalui media perantara perpustakaan, internet dan catatan-catatan tertulis lainnya, seperti sejarah *homestay*, dan jumlah *homestay*.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data informan ditentukan dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling* atau sudah disengaja ditentukan dan dipilih sebelumnya, untuk mendapatkan informan pangkal dan informan kunci. Sedangkan informan pangkal dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat.

Yang akan menjadi informan narasumber (*key informan*) dalam penelitian ini adalah masyarakat lokal sebagai pemilik/pengelola *homestay* serta masyarakat dan Informan Kunci dapat dilakukan dengan mencari data mencari data kepada pihak *homestay* berupa sejarah, pengalaman, mengetahui dan paham seluk beluk terhadap *homestay* melalui pemilik *homestay* dan kantor kelurahan desa setempat.

Teknik Penentuan Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, artinya seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya. Jenis sampel ini juga dikenal dengan nama *judgement sampling*. Jumlah sampel yang di ambil dalam penelitian ini yaitu Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di desa pakraman Padangtegal, Ubud. Jumlah sampel untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap dampak dari perkembangan *homestay* yang ada di desa pakraman Padangtegal ditetapkan sebanyak 100 responden. Teknik penyebaran kuesioner menggunakan sistem *quota*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* yakni pengambilan sampel yang diperoleh berdasarkan atas kebetulan bertemu di lokasi penelitian pada saat mencari data, dan dipandang orang yang kebetulan ditemui tersebut cocok sebagai sumber data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini ada dua teknik analisis data yang pertama yaitu penilaian terhadap Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Pengembangan *Homestay* di Desa Pakraman Padangtegal, Ubud adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif yang menggunakan perhitungan skala likert. analisis skala likert ini digunakan untuk memberikan gambaran secara jelas menggunakan pengukuran *sumatted rating* yaitu pemberian skor pada skala likert dari jawaban pertanyaan yang diajukan. Skor tertinggi 5 diberikan untuk jawaban sangat baik dan jawaban yang sangat kurang diberikan skor 1.

$$\text{Selisih Nilai Perkategori} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$0,8 = \frac{5 - 1}{5}$$

Berdasarkan rumus interval di atas, maka masing-masing kategori memiliki rentang nilai sebesar nol koma delapan. Sehingga dapat dilihat pada nilai rata-rata sebagai berikut:

- a. 4,21- 5,00 = kategori sangat baik atau sangat memuaskan
- b. 3,41- 4,20 = kategori baik atau memuaskan
- c. 2,61- 3,40 = kategori cukup baik atau cukup memuaskan
- d. 1,81- 2,60 = kategori tidak baik atau tidak memuaskan
- e. 1,00- 1,80 = kategori sangat tidak baik atau sangat tidak memuaskan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Gambaran Umum

Desa adat Padangtegal berlokasi di Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali. Lokasi Desa Adat Padangtegal sangat strategis, terdapat objek wisata bernama Mandala Wisata Wenara Wana, yang di dalamnya terdapat Candi Pura Dalem Agung Padangtegal dan juga sebagai "Sumber Kesucian" dari candi-candi lain serta digunakan untuk upacara kremasi. Desa adat Padangtegal merupakan salah satu Desa Adat yang cukup luas dan disini merupakan tempat untuk berdiskusi antara warga Desa Adat Padangtegal, Ubud dan berbagi suka dan duka antara warga, serta mengupayakan bagaimana mengembangkan dan mengajegkan Desa Adat Padangtegal. Disini juga dapat digunakan untuk bertukar informasi seputaran desa Padangtegal. Serta menjalin hubungan yang erat antara warga Desa Adat Padangtegal. Desa Padangtegal dibagi menjadi 4 banjar, yaitu: Banjar Padangtegal Kaja, Padangtegal Mekarsari, Padang Kecana, dan Padangtegal Kelod.

3.1.2 Sejarah *Homestay*

Awal Munculnya “*Homestay*” di Ubud

Melanjutkan wacana pulau Bali sebagai daerah tujuan wisatawan mancanegara, untuk pengembangan di daerah Ubud boleh dikatakan dimulai pada tahun 1930-an. Saat itu, seorang pelukis berkebangsaan Jerman bernama Walter Spies telah menapak bumi Bali dan menetap serta berkreasi di kawasan desa Ubud. Daerah Ubud sudah tumbuh berkembang pelukis lokal potensial yang tersebar di beberapa desa, seperti Gusti Nyoman Lempad, Ida Bagus Made, Anak Agung Raka Turas, Anak Agung Gde Sobrat dan lainnya. Disamping juga terdapat beberapa pelukis asing yang ikut terlibat di dalamnya seperti Rudolf Bonnet. Dengan berbekal teknik dan gaya tersendiri, kemudian Walter Spies dan Rudolf Bonnet bekerjasama dengan Tjokorda Gde Agung Sukawati menghimpun seniman lokal dalam sebuah komunitas seniman pelukis yang diberi nama kelompok Pitamaha tahun 1936, selanjutnya eksis sebagai wadah kooperatif dan komunikatif bagi pelukis asing dan lokal. Selama aktivitas kesenian sekaligus sebagai ajang akulturasi budaya tersebut, secara tidak langsung tentu memerlukan beberapa fasilitas bagi seniman asing seperti Walter Spies dan Rudolf Bonnet termasuk masalah tempat tinggalnya. Seperti telah diuraikan di depan, pada masa itu munculnya penginapan dan hotel baru di sekitar daerah Kintamani dan Denpasar saja, dan itu pun jumlahnya sangat terbatas dan jaraknya dari kawasan Ubud relatif sangat jauh.

Homestay Sekarang

Paket wisata inovatif yang lumrah disebut “*Homestay*”, merupakan kegiatan wisata berwawasan sosio kultural edukatif membuka peluang sebagai bagian dari keluarga lokal bagi wisatawan asing. Program yang menasar pada pengembangan perilaku “*social learning*”, membudayakan sikap interaksi langsung dengan bersosialisasi, berkomunikasi, menjalin hubungan harmonis atas dasar saling menghormati, menghargai tradisi budaya lain. Pengertian *homestay* sebagai rumah tinggal atau tempat tinggal sementara yang bercorak tradisional, sebagai fasilitas wisata yang sedang berlibur untuk waktu tertentu, kini sudah mengalami pergeseran orientasi. Perubahan pergeseran tersebut semakin kental jika dikaitkan dengan beberapa hal yang melekat menjadi bagian dalam satu kesatuan. Misalnya bentuk bangunan, lokasi, fasilitas, service dan yang terakhir tentunya harga sewa atau harga kontrak.

3.2. Pembahasan

3.2.1 Pengembangan *Homestay*

Pengembangan *Homestay* memiliki 3 komponen dalam pengembangannya, yaitu kelembagaan, pelaksana, dan produk. Ketiga komponen pengembangan program *homestay* ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi *homestay* di Desa Pakraman Padangtegal.

Ketiga komponen pengembangan program *homestay* ini diharapkan dapat memberikan

gambaran mengenai kondisi *homestay* di Desa Pakraman Padangtegal.

1) Kelembagaan

Kelembagaan masyarakat desa menjadi sangat penting sebagai komponen pengembangan *homestay* di Desa Padangtegal. Kelembagaan diartikan sebagai sebuah organisasi lokal yang membawahi kegiatan wisata di daerah tujuan wisata ini, berupa Kelompok Sadar Wisata atau yang selanjutnya akan disebut sebagai Pokdarwis. Pokdarwis menunjukkan adanya partisipasi masyarakat yang terjadi di Desa Padangtegal.

Pokdarwis adalah kelompok masyarakat yang mengatur jalannya kegiatan pariwisata di lokasi wisata. Pokdarwis adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku pariwisata yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya pariwisata dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Pokdarwis juga bertugas membangun kerjasama dengan pihak-pihak eksternal dalam rangka pengembangan desa wisata sudah menjadi isu kunci bagi organisasi lokal dalam pengelolaan desa wisata bahwa penting adanya dukungan yang profesional guna menguatkan organisasi tersebut, mendorong usaha yang mandiri, serta menciptakan kemitraan yang adil dalam pengembangan pariwisata. Dukungan dan hubungan yang telah dijalin oleh pihak desa dengan pihak eksternal yaitu pemerintah, dunia industri, dan institusi pendidikan.

Pengelola *homestay* mempromosikan *homestay*-nya bersama dengan lembaga atau organisasi yang menaunginya melalui brosur, internet, media elektronik dan lainnya seperti, *facebook*, *Instagram*, *twitter*, *traveloka*, *pegipegi*, *tiket.com*, *airbnb*, dan *agoda*. Beberapa *homestay* juga tergabung dalam sebuah organisasi yang dibentuk oleh warga Ubud yang memiliki *homestay* yaitu UHSA (*Ubud Homestay Association*). *Ubud Homestay Association* juga dimanfaatkan sebagai wadah untuk saling berbagi kepada setiap anggotanya baik itu informasi atau keluhan dari tamu-tamu yang menginap di *homestay*.

Desa pakraman Padangtegal juga memiliki Rumah Kompos sebagai sarana pengelolaan sampah baik sampah organik maupun non organik yang dikelola sendiri oleh Desa Padangtegal. Rumah kompos juga dijadikan sebagai jasa pelayanan penanganan sampah di Padangtegal, diharapkan Desa Pakraman Padangtegal memiliki citra yang baik disamping dari aktivitas pariwisata yang tinggi juga menjadi daerah yang mengelola sampah secara mandiri.

2) Pelaksana

Pelaksana yang langsung menjalankan program tersebut yaitu kelompok-kelompok swadaya masyarakat yang ada di desa Padangtegal serta pengelola/pemilik *homestay*. Beberapa pemilik dan tenaga kerja *homestay* tidak mempekerjakan orang lain selain keluarga karena, keterlibatan anggota keluarga di *homestay*, menghasilkan situasi kekeluargaan yang lebih kental bagi tamu yang menginap. Pelaksana dalam proses pemesanan kamar, sarana administrasi dan buku tamu telah tersedia, namun dalam penerapannya belum semua tamu yang menginap mengisi buku tamu. Setiap *homestay* ditempelkan peraturan yang harus ditaati bagi tamu yang menginap. Kebanyakan *homestay* belum memiliki sarana komunikasi berupa jaringan internet yang berfungsi dengan baik.

Pemilik dan tenaga kerja *homestay* mampu menerapkan tata krama dan adat istiadat setempat, berinteraksi dengan tamu, mampu memberikan informasi, mampu melayani dengan jujur dan bertanggung jawab. Pemilik *homestay* baik dan ramah dalam menyajikan/melayani saat menyajikan makanan untuk tamu yang menginap. Kebersihan pun dijaga dengan mengganti seprei, sarung bantal, dan selimut yang dilakukan setiap pergantian tamu yang menginap. Pemilik atau pengelola *homestay* juga menyediakan makanan dan minuman dalam keadaan bersih dan halal. Makanan yang disajikan bervariasi, yang mengutamakan makanan khas Bali dan makanan pada umumnya, namun masih ada beberapa *homestay* yang menyediakan makanan yang bukan makanan khas daerah sana karena permintaan dari tamu.

3) Produk

Kelembagaan dan pelaku usaha *homestay* di Desa Padangtegal harus memiliki

sebuah produk yang dihasilkan. Produk menjadi daya tarik wisatawan untuk datang dan mau mengikuti program homestay tersebut. Pembahasan produk ini, produk dari usaha homestay di Desa Padangtegal akan dibedakan menjadi 2 macam, yaitu rumah *homestay* secara fisik yang disewakan untuk wisatawan dan kegiatan yang menjadi atraksi.

a. Kondisi Rumah *Homestay*

Usaha *homestay* di Desa Padangtegal merupakan rumah tinggal penduduk yang dihuni oleh pemiliknya dan sebagian kamarnya disewakan sebagai kamar tamu untuk wisatawan. Fisik dan bangunan *homestay* layak untuk dihuni, bangunan kokoh dan tidak rusak. Sebagian *homestay* mencerminkan bangunan dengan ciri khas Bali dalam setiap rumah *homestay*, keadaan setiap ruangan menjadi faktor yang berpengaruh bagi kenyamanan tamu dan kondisi kamar tidur merupakan salah satu hal yang penting. Kebersihan kamar tidur selalu terjaga karena sebelum dan sesudah ditempati selalu dibersihkan sehingga kamar selalu dalam keadaan bersih dan bebas dari bautak sedap.

Setiap kamar juga memiliki jendela sehingga memiliki sirkulasi udara yang baik agar terjadi sirkulasi udara yang baik dan disetiap kamar dilengkapi dengan kunci kamar. Tempat tidur juga dilengkapi dengan bantal, sarung bantal, sprei dan selimut. Di kamar tidur tersedia meja, kaca rias, lemari/tempat menyimpan pakaian, dan tempat sampah. Dari sisi kelengkapan fasilitas penunjang, semua *homestay* dilengkapi dengan papan nama yang terlihat jelas, dan jalan menuju lokasi mudah dicapai.

Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam peraturan menteri. Di dalam kamar mandi dilengkapi perlengkapan mandi seperti gantungan handuk, tempat sampah, kloset duduk/jongkok, shower dan/atau bak mandi, saluran pembuangan yang lancar, dan air bersih. Setiap *homestay* di Desa Padangtegal dilengkapi dengan satu sampai dua toilet dengan keadaan bersih dan rapi serta mempunyai sirkulasi udara dan pencahayaan yang cukup. Peralatan makan dan minum, tersedia peralatan makan dan minum yang bersih dan higienis tanpa debu, noda, jamur dan tidak retak. Beberapa *homestay* sudah memiliki dapur yang baik dan dilengkapi dengan perlengkapan dapur yang bersih dan aman, termasuk bak tempat pencucian peralatan dan bahan makanan, namun sebagian masih ada yang belum terdapat saluran pembuangan limbah cair yang berfungsi dengan baik. Beberapa *homestay* juga belum tersedia perlengkapan Alat Pemadam Api Ringan (APAR).

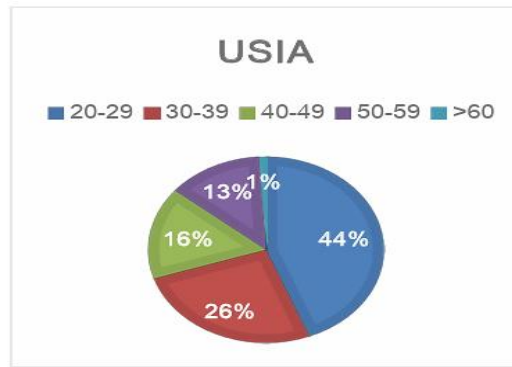
b. Atraksi Lokal

Mandala Suci Menara Wana atau yang lebih dikenal dengan *Monkey Forest* merupakan objek wisata utama yang dapat di kunjungi di Desa Padangtegal. *Monkey Forest* merupakan Objek wisata *Monkey Forest* Ubud merupakan kawasan hutan lindung dan di dalam hutan ini, terdapat pura sakralumat Hindu Bali yaitu, Pura Dalem Agung Padangtegal. Wisatawan juga dapat melakukan kegiatan Yoga di Yoga Barn yang terletak di lingkungan Banjar Padangtegal Klod, Ubud serta wisatawan dapat melakukan wisata belanja di pasar Ubud. Wisatawan juga bias ikut dalam kegiatan keagamaan yang ada di daerah setempat seperti, sembahyang ke Pura dan ikut berpartisipasi dalam membuat makanan khas Bali (lawar, sate lilit, dan jajanan khas Bali lainnya).

3.2.2 Karakteristik Responden

1) Usia

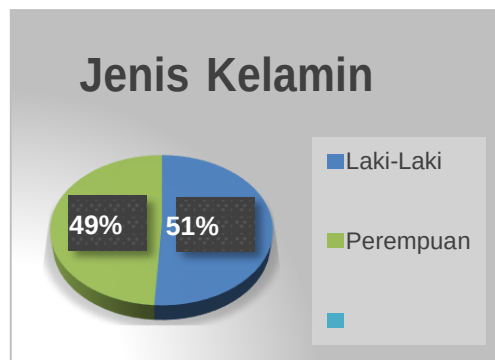
Karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini yang berjumlah 100 yaitu usia 20-29 tahun sebanyak 44%, kemudian untuk responden yang usia 30-39 tahun sebanyak 26%, responden yang usia 40-49 tahun sebanyak 16%, responden yang usia 50-59 tahun sebanyak 13% dan responden yang usia >60 sebanyak 1%.



Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

2) Jenis Kelamin

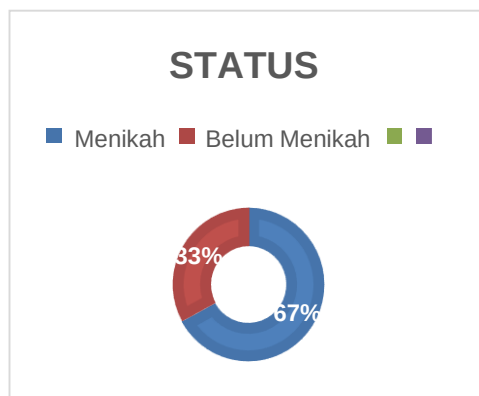
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini yang berjumlah 100 orang didominasi berjenis kelamin laki-laki sebanyak 51% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 49%.



Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

3) Status

Karakteristik responden berdasarkan status perkawinan dalam penelitian ini yang berjumlah 100 orang didominasi oleh masyarakat yang sudah menikah sebanyak 67% dan yang belum menikah sebanyak 33%.



Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

4) Daerah Asal

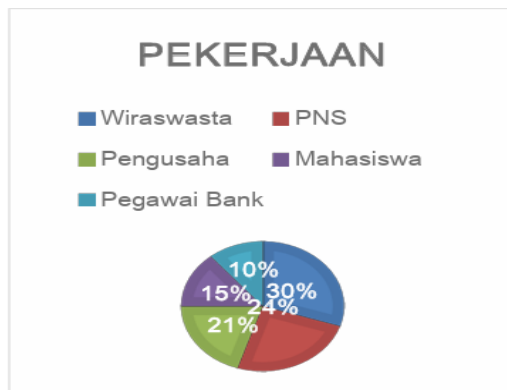
Karakteristik responden berdasarkan daerah asal dalam penelitian ini yaitu daerah asal Padangtegal Mekarsari sebanyak 27%, kemudian masyarakat yang berasal dari Padang Kencana sebanyak 26%, Padangtegal Kaja sebanyak 24%, dan Padangtegal Kelod sebanyak 23%.



Gambar 4.4 Karakteristik Berdasarkan Daerah Asal

5) Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dalam penelitian ini yang berjumlah 100 orang yaitu bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 30%, PNS sebanyak 24%, pengusaha sebanyak 21%, mahasiswa sebanyak 15%, dan sebagai pegawai bank sebanyak 10%.



Gambar 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Hasil Penilaian Kuesioner Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Pengembangan *Homestay* di Desa Pakraman Padangtegal, Ubud

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil dari Aspek Sosial Budaya, Ekonomi dan Lingkungan

No	Aspek	Total	Rata-Rata	Keterangan
1	Sosial Budaya	31,94	4,00	Setuju atau memuaskan
2	Ekonomi	37,93	4,21	Sangat setuju atau sangat memuaskan
3	Lingkungan	22,93	3,82	Setuju atau memuaskan
Total		9280		Setuju atau memuaskan
Rata-rata		3.93		

Sumber: Data Diolah dari Hasil Penelitian (2021)

Dilihat dari tabel 4.4 Dapat di lihat persepsi masyarakat lokal pada semua Aspek sosial budaya menyatakan baik dengan skor 4.00. Persepsi masyarakat pada aspek ekonomi menyatakan sangat setuju dengan skor 4.21 dan persepsi masyarakat pada aspek lingkungan menyatakan setuju dengan skor 3.82.

3.2.3 Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pengembangan *Homestay*

Dampak Covid-19 sangat berpengaruh besar dalam berbagai sektor, khususnya bagi pelaku usaha di bidang pariwisata, apalagi Bali khususnya Ubud sangat mengandalkan sektor pariwisata. Akibat adanya pandemi Covid-19 ini, tentunya banyak membawa dampak atau pengaruh. Dampak-dampak ini pun berputar di beberapa sektor kehidupan masyarakat baik di sektor sosial budaya, ekonomi dan lingkungan. Untuk sektor sosial budaya ditandai dengan

adanya perubahan sosial budaya bagi masyarakat khususnya di daerah Padangtegal, Ubud, baik itu terhadap perilaku sosial masyarakat, misalnya saja yang selalu bersama-sama dalam menjalankan sebuah kegiatan, nilai budaya masyarakat yang mulai luntur karena kurangnya interaksi dan sosialisasi masyarakat akibat pemberlakuan *social/physical distancing*, hingga kondisi sosial masyarakat yang hampir terpuruk akibat dampak PHK, kurangnya akses turis atau wisatawan ke Bali khususnya Ubud yang terjadi karena pembatasan sosial, hingga penurunan pendapatan masyarakat.

Dampak sosial budaya yang dihadapi oleh masyarakat tidak terlepas dari dampak ekonomi yang kemudian muncul dan bahkan menjadi salah satu fokus perhatian paling penting. Semenjak pandemi yang terjadi di wilayah Internasional, perekonomian setiap negara yang terdampak mengalami kemerosotan. Banyak masyarakat yang harus kehilangan pekerjaan, baik karena dilakukan PHK oleh perusahaan, atau karena tidak mendapatkan pemasukan bagi para pelaku usaha atau UKM.

Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar bukan hanya berpengaruh pada masalah sosial di Indonesia, namun juga merambah pada masalah-masalah lain yang diakibatkan oleh pemberlakuan kebijakan tersebut. Dari segi sosialnya, tentu sudah jelas bahwa setiap masyarakat dan antar pihak lain jadi dibatasi proses sosialisasinya, baik antar sesama keluarga, sesama teman, dan masyarakat lainnya. Kegiatan-kegiatan yang sebelumnya dilaksanakan rutin dan tatap muka, mendadak jadi ditiadakan, segala macam acara yang sebelumnya sudah direncanakan, mendadak harus batal. Belum lagi pihak perusahaan yang sudah mempersiapkan barang untuk produksi, mendadak harus tutup dan pegawainya dipekerjakan dari rumah.

1) Sosial Budaya

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar dalam kehidupan sosial budaya masyarakat di Padangtegal. Banyak kegiatan masyarakat yang biasa dikerjakan bersama untuk menjalin kekeluargaan antar warga perlahan mulai hilang karena adanya larangan keramaian dan *social distancing*. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup berpengaruh dalam kehidupan sosial budaya masyarakat bahkan hampir seluruh masyarakat di Bali merasakan dampaknya, mulai dari dibatasinya kegiatan masyarakat dari kegiatan keagamaan sampai kegiatan sosial. Semua dilakukan agar tidak menimbulkan keramaian guna memutuskan mata rantai penyebaran virus Covid-19.

2) Dampak Ekonomi

Menurut beberapa masyarakat pandemi Covid-19 ini memberikan dampak yang sangat berpengaruh dalam perekonomian masyarakat khususnya masyarakat Padangtegal Ubud. Mulai dari pendapatan masyarakat yang mulai berkurang, dimana pada awalnya masyarakat menjadikan sector pariwisata sebagai sumber mata pencaharian yang paling utama bagi mereka sekarang ladang pertanian dan pekerja bangunan harus menjadi sumber mata pencaharian sebagian masyarakat. Masyarakat yang memiliki usaha *homestay* yang awalnya memiliki penghasilan dari mengelola *homestay* tetapi sekarang hanya bisa mengandalkan anggota keluarga yang bekerja sebagai pegawai pemerintahan dan melakukan kegiatan bertani, mereka yang memiliki *homestay* dan mempekerjakankaryawan juga harus memberhentikan karyawan untuk sementara selama masa pandemi, karena tidak adanya wisatawan yang datang untuk menginap sehingga menyebabkan *homestay* harus tutup untuk sementara waktu.

Banyak masyarakat yang bekerja di hotel, *homestay*, restoran, *art shop*, dan toko modern lainnya harus mencari pekerjaan lain karena di dirumahkan dan di PHK akibat dari sepiunya wisatawan yang berkunjung akibat dari pandemic Covid-19 sehingga menyebabkan banyak restoran dan *art shop* yang ditutup oleh pemiliknya. Masyarakat banyak yang beralih profesi dari pekerja pariwisata menjadi petani, pekerja bangunan, dan pedagang. Pandemi juga menyebabkan beberapa harga bahan pokok makanan dan minuman mengalami kenaikan karena supply barang yang mengalami kendala dan sedikitnya barang yang tersedia akibat dari adanya PPKM darurat yang sedang diterapkan oleh pemerintah. Para pengusaha rental motor, mobil dan sepeda harus tutup dan menjual beberapa kendaraannya karena kesusahan untuk membayar cicilan kendaraan yang masih tetap jalan sampai saat ini. Para pelaku pariwisata juga kurang mendapat perhatian dari pemerintah,

sehingga perekonomian masyarakat terutama yang bergantung pada industry pariwisata menjadi terpuruk.

3) Dampak Lingkungan

Selain berdampak pada cara hidup masyarakat, adanya pandemic virus Corona juga turut memberi dampak pada lingkungan. Akhir-akhir ini, masyarakat dapat melihat berbagai visual yang menunjukkan pemandangan, seperti cuaca cerah tanpa dihalangi asap polusi udara, jalanan yang tampak sepi tanpa kemacetan. Sepinya sepanjang jalan raya Ubud dan pasar Ubud dari kunjungan wisatawan bahkan hampir seluruh kawasan wisata pulau Bali, secara tidak langsung telah memberikan kesempatan alam semesta untuk dapat memulihkan kondisi seperti sedia kala dimana sebelumnya banyak mengalami pencemaran, yang tidak lain adalah dampak lingkungan sebagai akibat pariwisata.

Pandemi Covid-19 juga berdampak pada perbaikan kualitas udara di pulau Bali karena aktivitas pariwisata yang merosot dan pembatasan mobilitas kendaraan bermotor, yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk mengendalikan penyebaran Covid-19. Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi sejumlah aspek kehidupan. Banyak negara mulai menerapkan sejumlah kebijakan untuk membatasi segala bentuk aktivitas (lockdown). Kebijakan lockdown ini membawa dampak nyata terhadap membaiknya kualitas udara khususnya di perkotaan.

4. KESIMPULAN

Pengembangan *Homestay* memiliki 3 komponen dalam pengembangannya, yaitu kelembagaan, pelaksana, dan produk. Kelembagaan masyarakat desa menjadi sangat penting sebagai komponen pengembangan *homestay* di Desa Padangtegal. Kelembagaan diartikan sebagai sebuah organisasi lokal yang membawahi kegiatan wisata di daerah tujuan wisata ini, berupa Kelompok Sadar Wisata atau yang selanjutnya akan disebut sebagai Pokdarwis. Pokdarwis menunjukan adanya partisipasi masyarakat yang terjadi di Desa Padangtegal. Pelaksana yang langsung menjalankan program tersebut yaitu kelompok-kelompok swadaya masyarakat yang ada di Desa Padangtegal serta pengelola/pemilik *homestay*. Kelembagaan dan pelaku usaha *homestay* di Desa Padangtegal harus memiliki sebuah produk yang dihasilkan. Produk menjadi daya tarik wisatawan untuk datang dan mau mengikuti program *homestay* tersebut. Produk yang dimaksud yaitu rumah yang dijadikan *homestay* dan kegiatan yang menjadi atraksi yang menjadi daya tarik untuk wisatawan.

Secara keseluruhan Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Perkembangan *Homestay* di Desa Pakraman Padangtegal, Ubud yaitu:

1) Dampak Sosial Budaya

Secara keseluruhan dampak sosial budaya dari perkembangan *homestay* indikator aspek sosial budaya bagi masyarakat Padangtegal menyatakan setuju atau memuaskan dengan skor 4.00.

2) Dampak Ekonomi

Secara keseluruhan dampak ekonomi dari perkembangan *homestay* menyatakan sangat setuju atau sangat memuaskan dengan skor 4.21.

3) Dampak Lingkungan

Secara keseluruhan dampak lingkungan dari perkembangan *homestay* menyatakan setuju atau memuaskan dengan skor 3.82

Dampak Covid-19 sangat berpengaruh besar dalam berbagai sektor, khususnya bagi pelaku usaha di bidang pariwisata, apalagi Bali khususnya Ubud sangat mengandalkan sektor pariwisata. Sektor sosial budaya ditandai dengan adanya perubahan sosial budaya bagi masyarakat khususnya di daerah Padangtegal, Ubud. Baik itu terhadap perilaku sosial masyarakat, misalnya saja yang selalu bersama-sama dalam menjalankan sebuah kegiatan, nilai budaya masyarakat yang mulai luntur karena kurangnya interaksi dan sosialisasi masyarakat akibat pemberlakuan *social/physical distancing*, hingga kondisi sosial masyarakat yang hampir terpuruk akibat dampak PHK, kurangnya akses turis atau wisatawan ke Bali khususnya Ubud yang terjadi karena pembatasan sosial, hingga

penurunan pendapatan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kami berbagai macam nikmat sehingga aktivitas hidup ini banyak memberikan keberkahan. Dengan kemurahan yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan akhir dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Pengembangan Homestay di Desa Pakraman Padangtegal ,Ubud”. Adapun tujuan dari penulisan laporan akhir ini yaitu memenuhi persyaratan pendidikan pada Program Studi Sarjana Terapan Pengelolaan Perhotelan Fakultas Pariwisata Universitas Udayana. Penyusunan laporan akhir ini dapat terwujud karena bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar - besarnya. Ucapan terima kasih tidak lupa saya haturkan kepada dosen pembimbing, serta staff dan dosen Fakultas Pariwisata UNUD atas bimbingan dan ilmu pengetahuan yang diberikan, Pihak masyarakat dan pemilik homestay yang telah memberikan informasi, tidak lupa juga terima kasih kepada orang tua dan keluarga, serta semua teman-teman.

5. DAFTAR PUSTAKA

- ASEAN Homestay Standard 2016. Available at: <https://www.asean.org>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar. Available at: <https://gianyarkab.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/65>
- Damanik, F.K. (2014). *Homestay Sebagai Pengembangan Usah di Desa Wisata Kandri*. Semarang:Universitas Diponegoro.
- Direktori Hotel Kabupaten Gianyar. (2017) Available at: <https://gianyarkab.bps.go.id>
- Edutourism, Teknologi dan Hiburan dalam Pengembangan Homestay yang Berbasis Masyarakat Lokal dan Berkelanjutan. Available at: <https://researchgare.net>
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. (2012) *Perencanaan Pariwisata Berbasis Masyarakat: Sebuah Pendekatan Konsep*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Homestay Dahulu dan Sekarang. Available at: <https://marbeta.wordpress.com/2008/06/05/home-stay-in-indonesia/>
- Mapikawanti, Meidia Firrda. (2015) *Memahami Kompetensi Komunikasi Antar Budaya Antara Pemilik Homestay dengan Wisatawan Asing di Karimunjawa*.
- Pratama, Wayan Adi. (2017) *Peranan Homestay dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Ubud*. Nusa Dua: Sekolah Tinggi Pariwisata Bali.
- Sari, Ratna Ni Putu dan A.A Putri Sri. (2018) *Pengembangan Homestay Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Nyuh Kuning*.
- Sugiyono. (2010) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNEP & UNWTO. (2005) *Making Tourism More Sustainable: A Guide for Policy Makers*. Spain: World Tourism Organization.
- Utama, I Gusti Bagus dan Mahadewi. (2012). *Metodologi Penelitian Pariwisata & Perhotelan*. Yogyakarta: Andi.